

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Miftahul Ulum
- b. Nama Kepala Sekolah : Muradi Salim, S.Pd.I
- c. Nama Yayasan : Yayasan Al-Hikmah
- d. NSM : 121235290052
- e. NPSM : 20583544
- f. Status Akreditasi : Terakreditasi B
- g. Alamat Madrasah : Jl. PP. Al-Hikmah Aengdake Kec. Bluto
- h. No Telepon Madrasah : (0328) 415045-415321
- i. No Telepon Kepala : 082331022975
- j. Jumlah Guru : 16
- k. Jumlah Pegawai : 1
- l. Jumlah Siswa : 90
- m. Jumlah Kelas : 6

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

”Terciptanya peserta didik yang mempunyai karakter, watak dan karakter islami yang dilandaskan iman dan juga taqwa kepada Allah SWT, bertepatan dengan keterampilan dan nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang luhur yang kuat, yang bercermin pada sikap dan tingkah laku sehari-hari dengan memberi corak bagi pembentukan karakter bangsa”

b. Misi

- 1) Membiasakan belajar yang kontiniu (Istiqomah).
- 2) Melakukan amal sholeh dengan dilandasi pendidikan agama islam.
- 3) Menjalankan kerja sama dan gotong royong dalam mempertahankan prinsip diri dan harga diri Implementasinya dengan keimanan dan ketaqwaan.

3. Deskripsi Subjek Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan penelitian dapat di gambarkan subjek penelitian seperti berikut:

Tabel 4.0
Kategori Skala

Kategori	Skala Aktivitas Ekstrakurikuler	Skala Prestasi Belajar
Sangat Tinggi	69-85	69-85
Tinggi	52-68	52-68
Rendah	34-51	34-51
Sangat Rendah	17-33	17-33

Dibawah ini kategorisasi variabel aktivitas ekstrakurikuler dengan prestasi belajar. Yang mana kategori ini terbagi menjadi empat bagian yakni, sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah.

Tabel 4.1
Kategori Skala Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar

Kategori	Frekuensi	Presentase
Aktivitas Ekstrakurikuler		
Sangat tinggi	25	41,6%
Tinggi	35	58,3%
Rendah	0	0%
Sangat rendah	0	0%
Total	60	100%
Prestasi Belajar		
Sangat tinggi	26	43,3%

Tinggi	34	56,6%
Rendah	0	0%
Sangat rendah	0	0%
Total	60	100%

Bersumber pada kategori skala diatas menunjukkan frekuensi dari aktivitas ekstrakurikuler sangat tinggi yang berjumlah 25 dan presentase 41,6% dan tinggi berjumlah 35 dan presentase 58,3%. Sedangkan hasil dari kategori skala prestasi belajar menunjukkan frekuensi sangat tinggi berjumlah 26 dan hasil presentase 43,3% dan tinggi berjumlah 34 dan presentase 56,6%.

B. Pembuktian Hipotesis

Untuk melihat hasil dari hipotesis apakah ada hubungan antara variabel x (aktivitas ekstrakurikuler) dengan variabel y (prestasi belajar), tentu yang butuh dilaksanakan yaitu analisis data statistik menggunakan uji hubungan (*Pearson Product Moment*). Berikut adalah langkah-langkah untuk menguji asumsi hubungan *Product Moment Pearson* :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengecekan yang dikerjakan untuk menghitung distribusi data dalam suatu kelompok variabel, terlepas dari apakah data berdistribusi normal.¹ Pada tahap uji korelasi *Pearson Product Moment*, data berdistribusi normal. Misal sampel penelitian ini yang didapati ialah melebihi 50 ($n > 50$) tentunya uji yang dipakai ialah uji kolmogorov

¹ Faradiba, *Penggunaan aplikasi SPSS untuk analisis statistika*, (Universitas Kristen Indonesia Jakarta, 2020) 24

smirnov.² Dikarenakan jumlah sampel yang sebanyak $N > 60$, tentunya uji yang dipakai adalah uji *Kolmogrov Smimov*. Untuk pemungutan ketetapan apakah data ini normal ataukah tidak maka mengecek terhadap hasil angka signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Andaikan nilai signifikansi kurang dari 0,05, lalu dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal, andaikata nilai signifikansi melebihi dari 0,05 artinya data distribusinya normal.³

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,86668780
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,094
	Negative	-,128
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,016

Hasil pada tabel di atas memberikan uji normalitas *Kolmogrov-Smimov*, apabila ($p\ value > 0,05$) artinya data berdistribusi baik atau normal. Dari hasil yang terdapat dari tabel di atas ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang didapat berjumlah 0,016, kedua skala menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 artinya data tidak terdistribusi normal.

² Suryanto dkk, “Analisis data penelitian petunjuk praktis bagi mahasiswa kesehatan menggunakan SPSS” (Semarang: Unissula press, 2018), 23

³ Rochmat aldy, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV Wade Group 2016) 93

2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk melihat apakah dua variabel berhubungan secara linier. Pengujian ini membuktikan bagaimana suatu variabel (X) mempengaruhi suatu variabel (Y) dan apakah pengaruh tersebut berbanding lurus atau sebaliknya. Pengujian ini umumnya digunakan sebagai asumsi untuk analisis korelasi atau regresi linier.⁴ Kriteria uji linearitas jika nilai $F > 0,05$, maka distribusi data disebut linier atau dianggap linier, sebaliknya jika nilai $F < 0,05$ menunjukkan bahwa sebaran data dianggap tidak linear.⁵ Untuk hasil perhitungan tabel di bawah yakni nilai F dari bagan *Deviation from Linearity* bernilai 1,599 pada nilai sig. 0.103. Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan kinerja siswa bersifat linier.

Tabel 4.3
Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Ekstrakurikuler	Between Groups	(Combined)	1270,826	23	55,253	4,459	,000
		Linearity	834,808	1	834,808	67,367	,000
		Deviation from Linearity	436,018	22	19,819	1,599	,103
	Within Groups		446,107	36	12,392		
	Total		1716,933	59			

3. Uji Homogenitas

⁴ <https://penalaran-unm.org/uji-linearitas/>

⁵ Satrio budi, "Modul Pelatihan SPSS Aplikasi Pada Penelitian Sosial". (Universitas Muhammadiyah Lampung 2010) 24

Uji kehomogenan atau homogenitas ini ialah uji asumsi dasar yang digunakan untuk menguji sebaran data, dan apakah varians dari dua atau lebih data sama atau berbeda. Uji homogenitas ini dikerjakan untuk prasyarat dalam melakukan uji independen Sample T Test dan uji ANOVA. Analisis varians didasarkan dalam perkiraan bahwa varians populasi merupakan sama. Uji kecocokan varians menguji apakah data siklik seragam dengan membandingkan dua varian.⁶ Jika dua atau lebih kumpulan data memiliki varians yang sama dan data tersebut seragam tentu tidak perlu dilakukan pengujian ulang untuk keseragaman. Jika data terdistribusi normal, tentu bisa melakukan uji ini (homogenitas).

Uji ini dipakai untuk melihat apakah varians populasi data antara dua variabel data sama atau berbeda. Kriteria keputusannya adalah varians dari dua kelompok data dapat diartikan sama atau seragam dari nilai signifikansi 0,05.⁷

Tabel
Uji Homogenitas 4.4

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Ekstrakurikuler Prestasi	Based on Mean	2,265	1	118	,135
	Based on Median	2,010	1	118	,159
	Based on Median and with adjusted df	2,010	1	113,783	,159
	Based on trimmed mean	2,119	1	118	,148

Tolak ukur uji ini (homogenitas) apabila nilai sig > 0,05 tentu saja, tidak terdapat perbedaan varians data antara himpunan data yang

⁶ <http://www.faqirilmu.com/2022/05/pengertian-dan-cara-uji-homogenitas-dengan-spss.html?m=1>

⁷ Rochmat aldy, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV Wade Group 2016) 100

dibandingkan, artinya data homogen. Sedangkan misalkan hasil sig < 0,05 maka dikatakan tidak homogen. Bagan yang diatas menunjukkan hasil yang ada di *Based on Mean* sebesar 0,135. Maka $0,135 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan varians atau kedua kelompok dapat dikatakan homogen.

4. Uji Korelasi

Uji ini menggambarkan tes atau analisis data yang membantu untuk menentukan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Bentuk hubungannya ialah mencari jenis hubungan antara kedua variabel, bentuknya yakni :

- a. Jika sifat hubungan positif artinya misal variabel X tinggi, maka variabel Y juga tinggi.
- b. Misalkan sifat hubungan negatif, artinya ketika variabel X meningkat, variabel Y menurun. yaitu memiliki arah yang berlawanan.
- c. Seandainya kedua variabel tidak mempunyai hubungan, nilai akan memperlihatkan angka 0 (nol).⁸

Dapat melihat bahwa data terdistribusi normal dan data linier. Oleh karena itu, dapat melanjutkan dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk menghitung data statistik untuk melihat apakah ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan keberhasilan belajar.

Tabel 4.5
Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations			
		Ekstrakurikuler	Prestasi Belajar
Ekstrakurikuler	Pearson Correlation	1	,697**
	Sig. (2-tailed)		,000

⁸ <http://tambahpinter.com/uji-korelasi/>

	N	60	60
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,697**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

Dapat dilihat tabel diatas menunjukkan hasil angka Sig. (2-tailed) dari kedua variabel yang nilainya 0,000 artinya $p < 0,05$, berarti diperoleh korelasi antara aktivitas ekstrakurikuler dengan prestasi belajar. Pada angka koefisien korelasi pada kedua variabel adalah ($r = 0,697$) menunjukkan hubungan yang signifikan dan berkorelasi yang kuat.

Pemungutan ketetapan memakai r-hitung dan r-tabel, asalkan :

1. Andaikan nilai r hitung $>$ nilai r tabel berarti mempunyai korelasi antara variabel-variabel yang terhubung.
2. Semisal nilai r hitung $<$ r tabel, yang berarti tidak memiliki hubungan antara variabel yang dihubungkan.

Besaran sampel, atau N, adalah 60 dan kita tahu bahwa jumlah (*pearson correlation*) pada r hitung adalah 0,697. Dilihat juga pada nilai r tabel adalah 0,254, dengan taraf signifikansi 5%. misalkan nilai r hitung $0,697 >$ r tabel 0,254, artinya memiliki hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar.

C. Pembahasan

Sebelum melakukan uji korelasi *product-moment*, ada beberapa pengujian seperti tes normalitas, uji coba linieritas dan uji coba homogenitas. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh 0,016 yang berarti skala tersebut menunjukkan nilai tidak signifikan atau $< 0,05$ (lebih kecil) dan data tidak terdistribusi normal. Data juga linier karena angka F di bagan *Deviation from*

Linearity adalah 1,599 dan nilai sig. 0.103. Uji selanjutnya adalah uji homogenitas yang diperoleh dari angka Sig. pada baris *Based on Mean* sebesar 0,135. Maka nilai $0,135 > 0,05$, Dalam hal ini, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varians. Artinya, varians antara dua kelompok adalah sama atau seragam.

Bersumber dari hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara aktivitas ekstrakurikuler dengan prestasi belajar, dan menunjukkan adanya hubungan yang kuat. ($r = 0,697$ $p = 0,000 > 0,05$) artinya semakin tinggi nilai suatu variabel maka akan semakin tinggi pula nilai variabel lainnya. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak kegiatan ekstrakurikuler maka semakin tinggi hasil belajarnya, dan sebaliknya semakin sedikit kegiatan ekstrakurikuler maka semakin rendah hasil belajarnya. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Defri Hardianus bahwa kinerja siswa sangat dipengaruhi oleh faktor selain proses pendidikan tersebut. Ini berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung berkontribusi pada faktor peningkatan kinerja Artinya kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung termasuk dalam faktor peningkatan kinerja.⁹

Dengan hasil penelitian ini menunjukan bahwa aktivitas ekstrakurikuler ini secara tidak langsung memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa, dan juga sebagai faktor pendukung bagi siswa untuk menambah pengetahuan sekaligus faktor pendukung prestasi belajar. Peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler bisa menemukan suasana dan pembelajaran yang

⁹ Defri hardianus, "*Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Prestasi Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta*" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 50

baru dan tidak cuma di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan penghargaan berupa juara kompetisi, kepercayaan diri dalam berlomba. Karena kegiatan ini sangat dihargai oleh pemerintah, bentuk penghargaan ini digunakan untuk memastikan bahwa yang terbaik dapat dicapai melalui kompetisi untuk penghargaan, pengalaman siswa menciptakan rasa senang dan lebih percaya diri sehingga memotivasi peserta didik yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler ini untuk mendapat sebuah prestasi, dan tidak hanya di kegiatan ekstrakurikuler tetapi di dalam kelas bisa memotivasi siswa untuk berprestasi.¹⁰

Aktivitas ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar sekolah dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menempuh berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat peserta didik.¹¹ Berdasarkan penjelasan diatas kemampuan yang sudah diasah melalui aktivitas ekstrakurikuler dan Ini memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan tambahan yang dapat dibangun melalui kegiatan ekstrakurikuler, memberikan lebih banyak suplemen kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan mendukung prestasi peserta didik.

Ikut serta dalam aktivitas ekstrakurikuler dan juga keaktifan siswa dalam mengikutinya akan memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Diantaranya adalah menumbuhkan rasa percaya diri, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dan juga banyak yang lainnya. Dimiyati menjelaskan bahwa aktivitas ekstrakurikuler adalah aktivitas yang berlangsung di luar kelas dan

¹⁰ Indiaty, "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur". (UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019), 67

¹¹ Mukhlisin dan Cecep, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di Kelas XI MAN 2 Kabupaten Cirebon", Jurnal Eduksos Vol VII no 1 (Juni 2018), 73

dilakukan di sekolah agar lebih memperbanyak dan memperluas kemampuan menentukan cakrawala ilmu dan nilai dengan cara berbasis teori. Sikap dalam menerapkan wawasan dan keahlian yang dipelajari dalam berbagai mata pelajaran kurikuler.¹²

Bersumber pada hasil penelitian ini memperlihatkan sebagian besar atau 52,7% dari hasil responden menilai aktivitas ekstrakurikuler sangat tinggi, artinya siswa di MTs Miftahul Ulum Bluto ini membuktikan bahwa aktivitas ekstrakurikuler juga begitu penting untuk peserta didik, siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler bisa merasakan sisi positifnya. Seperti, lebih percaya diri, pantang menyerah dan juga menambah pengetahuan untuk diri siswa.

Dari hasil penelitian ini menampakkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler ini termasuk juga bagian dalam proses pembelajaran dalam mencapai suatu prestasi belajar. Maka dari itu aktivitas ekstrakurikuler disekolah memiliki hubungan yang positif dengan kegiatan belajar di MTs Miftahul Ulum Bluto. Akan tetapi peneliti sadar bahwa penelitian ini masih menyangang kekurangan dan masih banyak faktor yang dapat dieksplorasi mengenai hubungannya dengan keberhasilan belajar. Jumlah siswa dan akomodasi sekolah juga merupakan titik lemah dari penelitian ini. Karena sekolah dengan kualitas dan kuantitas siswa yang berbeda tidak diteliti.

¹² Zikhi ardia, "*Hubungan Antara Keaktifan Ekstrakurikuler Dengan Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII DI SMP N 1 Purwantoro*", (Universitas Yogyakarta, 2017)
125